

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak terhadap dunia pendidikan dewasa ini. Perubahan terjadi pada semua tingkat dan jenjang pendidikan, yang meliputi pada struktur pendidikan, metode mengajar, dan berbagai disiplin ilmu serta kebijaksanaan dalam dunia pendidikan.

Menurut Santoso (1987), pendidikan merupakan usaha 'etis' dari manusia, untuk manusia, dan untuk masyarakat manusia, sehingga dapat mengembangkan bakat seseorang sampai ke tingkat yang optimal dalam batas hakikat individu, dengan tujuan supaya tiap manusia bisa secara terhormat ikut serta dalam pengembangan manusia dan masyarakatnya terus menerus untuk mencapai martabat yang lebih tinggi. Pendidikan adalah proses belajar seumur hidup melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan informal seperti keluarga dan masyarakat. Secara umum, tujuan pendidikan ini adalah untuk meningkatkan kualitas intelektual masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar dan pengajaran dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan di sekolah, hal tersebut perlu didukung oleh seluruh komponen sekolah yang senantiasa tercakup, antara lain kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, metode pengajaran, serta berbagai fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar, yang kedudukannya saling mempengaruhi dan mendukung sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Salah satu komponen yang paling penting dalam keberhasilan pendidikan di sekolah adalah guru. Guru merupakan orang/tenaga pengajar/orang yang mengajar yang difungsikan sebagai media atau perantara untuk menyampaikan pendidikan ke siswa di sekolah. Muhibbinsyah (1999: 223) menyatakan bahwa guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha

pendidikan, sehingga segala sesuatu mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar, sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu melibatkan guru didalamnya.

Konsep pendidikan modern saat ini menuntut guru untuk bisa kreatif dalam menciptakan berbagai macam metode pengajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru mengajak dan mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif dan tanggap terhadap pengetahuan yang didapatnya dari luar kelas, sehingga siswa tidak pasif menerima seluruh pelajaran atau ilmu yang diberikan oleh guru. Guru tidak cukup hanya melatih ingatan dan kemahiran dalam beberapa pelajaran saja, tetapi harus memberikan kesempatan seluas-luasnya agar siswa turut aktif dalam usaha membuka pikirannya, mengembangkan jenis bakat yang ada padanya dan membiasakan diri untuk memperkaya pengetahuan dengan usaha sendiri serta dengan memanfaatkan segala sumber belajar yang ada.

Salah satu sumber belajar tersebut adalah perpustakaan sekolah. Keberadaan perpustakaan tidak bisa dilepaskan dari dunia pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Pasal 1 (1) tentang Perpustakaan, bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pengguna. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah adalah sumber informasi bagi masyarakat sekolah yang disediakan sebagai fasilitas untuk menjalankan dan mendukung pendidikan, dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan serta mencerdaskan siswa lewat koleksi yang dimiliki.

Merealisasikan eksistensi perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari kegiatan belajar mengajar tidaklah mudah, hal itu ditentukan oleh sistem pengajaran yang menuntut pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam setiap kegiatan belajar mengajarnya. Menurut Bafadal, dalam artikel yang dikutip dari Hanny B. Iskandar (1996), perpustakaan sekolah akan bermanfaat bila prestasi siswa tinggi, siswa mampu mencari, menemukan, menyaring, tanggung jawab, dan selalu berkeinginan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk memenuhi kriteria

di atas, diperlukan dukungan atau peran guru yang menuntut para siswanya untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar.

SMA Lazuardi *Global Islamic School*, yang selanjutnya disebut SMA Lazuardi GIS, merupakan sekolah rintisan bertaraf internasional yang mengembangkan berbagai program pendidikan berdasarkan teori *Multiple Intelligence*, *Active Learning*, *Accelerated Learning*, *Contextual Learning* dan *Quantum Learning* serta berbekal keyakinan bahwa akhlak dan kreativitas adalah hal utama yang dapat menjadi dasar pendidikan. Sistem kurikulum pendidikan yang saat ini diterapkan di SMA Lazuardi GIS adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diadaptasikan dengan kurikulum bertaraf internasional, dimana pihak sekolah mengikuti kurikulum yang dianjurkan oleh pemerintah dan pengembangan metode mengajar yang berstandar internasional. SMA Lazuardi GIS memusatkan perhatian bukan hanya pada kecerdasan akademis, tetapi juga pada kecerdasan siswa. Inovatif, bervariasi dan terbuka adalah prinsip dasar metode pembelajaran di SMA Lazuardi GIS. Penerapan konsep *Multiple Intelligence*, *Quantum Learning* dan *Active Learning* ditujukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Perpustakaan SMA Lazuardi GIS sangat aktif dalam memberikan perhatian dan kepedulian terhadap kualitas koleksi yang dimiliki. Perpustakaan ini disediakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan, khususnya dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memperlancar proses belajar mengajar di sekolah. Guru dan siswa Lazuardi pun sangat diperbolehkan untuk memberikan rekomendasi atau saran mengenai buku-buku yang bagus sehingga koleksi menjadi lebih terarah dan dapat memajukan mutu koleksi perpustakaan. Oleh karena itu, perhatian dan kepedulian yang telah diberikan harus bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh semua komponen sekolah, khususnya guru dan siswa.

Para guru di SMA Lazuardi GIS memiliki sebuah silabus dan *lesson plan* untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Silabus dan *lesson plan* memiliki makna yang hampir sama, yaitu rancangan kegiatan belajar mengajar guru yang diberikan kepada siswa yang berisikan keterangan mengenai materi pelajaran

yang akan dipelajari beserta sumber-sumber informasi pendukung materi pelajaran tersebut. Perbedaannya adalah silabus merupakan rancangan kegiatan belajar mengajar untuk satu tahun ajaran dan diberikan kepada siswa di setiap awal semester baru. Sedangkan *lesson plan* merupakan rancangan kegiatan belajar mengajar untuk satu minggu yang hanya dimiliki guru, tidak diberikan kepada siswa. Di dalam *lesson plan* ini, terdapat kegiatan kunjungan perpustakaan sekolah. Kegiatan ini sudah didiskusikan oleh setiap guru dan kepala perpustakaan SMA Lazuardi GIS, sehingga tidak ada kelas yang melakukan kunjungan perpustakaan secara bersamaan. Kegiatan yang biasa dilakukan dalam kunjungan perpustakaan ini antara lain adalah belajar bersama di perpustakaan, mencari bahan untuk tugas pelajaran seperti kliping, penelitian ilmiah, dsb., pengayaan (*remedial*) pelajaran, dan lain-lain. Kunjungan perpustakaan ini sangat diminati oleh guru karena mereka dapat mengajak siswanya untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar.

1.2 Masalah Penelitian

SMA Lazuardi GIS sangat aktif dalam memberikan perhatian dan kepedulian terhadap kualitas koleksi yang dimiliki perpustakaan sekolahnya. Hal itu dikarenakan keberadaan perpustakaan sekolah di SMA Lazuardi GIS sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan, khususnya dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan keterangan di atas, masalah penelitian yang ingin diangkat oleh peneliti adalah bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa SMA Lazuardi GIS dan peran guru SMA Lazuardi GIS dalam mengajak siswanya memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk mendukung kegiatan belajar mengajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa SMA Lazuardi GIS dalam menunjang kegiatan belajar

2. Mengetahui seberapa besar peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar
3. Mengetahui cara guru dalam berperan mengajak para siswa SMA Lazuardi GIS untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai:

1. Saran untuk semua komponen sekolah, khususnya guru, agar dapat berperan aktif mengajak siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar
2. Saran untuk para siswa agar menjadikan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber pemenuhan kebutuhan informasinya
3. Saran untuk perpustakaan sekolah dalam menyusun strategi pelayanan kepada pengguna, sehingga perpustakaan sekolah dapat lebih berperan menunjang kegiatan belajar mengajar